

Peningkatan Budaya Wirausaha Pemuda Berbasis Produk Kopi Wilis sebagai Pendukung Pariwisata di Danau Ngebel, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur

**Anggara Wiyono Wit Saputra^{1*}, Sugiarto², Denny Widhiyanuriawan³,
Langgeng Setyono⁴**

anggara.wws@ub.ac.id^{1*}, sugik_mlg@ub.ac.id², denny_w@ub.ac.id³, langsetyono@ub.ac.id⁴

¹Program Studi Teknik Pengairan

^{2,3}Program Studi Teknik Mesin

⁴Program Studi Administrasi Bisnis

^{1,2,3,4}Universitas Brawijaya

Received: 21 11 2023. Revised: 20 03 2024. Accepted: 09 05 2024

Abstract : The Ngebel area in Ponorogo Regency, East Java, is one of the hidden tourist destinations that has yet to be fully exposed but is becoming a favorite tourist destination in Indonesia. The natural beauty of Lake Ngebel, in the form of a natural lake, is an attraction in itself that can be explored and developed as a natural tourist area in Indonesia. Apart from the natural lake, which holds potential, the Ngebel area is also known for its potential as a robusta coffee center, famously known as Wilis coffee. This initiative aims to provide mentoring and technology application to the youth in Ngebel village and its surrounding areas to become a driving force for the emergence of young entrepreneurs in building businesses based on local commodities, especially Wilis coffee products, thus making it a flagship product and supporting the development of Lake Ngebel tourism. The community service activities consist of entrepreneurial training, the application of appropriate technology such as coffee roasting machine production, and mentoring millennial café entrepreneurs in the Lake Ngebel area as a tourist destination. The results of these activities show that the application of appropriate technology in roasting coffee with various flavors increases the entrepreneurial spirit of the youth in the Lake Ngebel area and can be utilized to better market Wilis coffee products, thereby supporting tourism activities in the Lake Ngebel area.

Keywords : Ngebel Lake, Wilis Caffe, Entrepreneur.

Abstrak : Kawasan Ngebel di kabupaten Ponorogo Jawa Timur merupakan salah satu lokasi wisata terpendam yang masih belum terekspos dan menjadi kawasan favorit tujuan wisata di Indonesia. Keindahan telaga Ngebel yang berupa danau alami menjadi daya tarik tersendiri yang dapat dieksplorasi dan dikembangkan sebagai kawasan wisata alam di Indonesia. Selain danau alam yang menyimpan potensi, kawasan Ngebel juga mempunyai potensi sebagai sentra kopi robusta yang terkenal dengan sebutan kopi Wilis. Kegiatan ini bertujuan memberikan pendampingan dan terapan teknologi kepada para pemuda di desa Ngebel dan desa sekitarnya untuk menjadi motor penggerak bagi munculnya wirausahawan muda dalam membangun usaha berbasis komoditas lokal khususnya produk kopi wilis sehingga menjadi salah satu produk unggulan dan dapat mendukung pengembangan

wisata telaga Ngebel. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas kegiatan pelatihan berwirausaha, penerapan teknologi tepat guna berupa pembuatan mesin roasting kopi, serta pendampingan wirausaha café milenial di kawasan danau Ngebel sebagai tempat pariwisata. Dari hasil kegiatan didapatkan bahwa penerapan teknologi tepat guna roasting kopi dengan aneka rasa meningkatkan semangat berwirausaha pemuda di kawasan telaga Ngebel dan dapat digunakan untuk dapat lebih memasarkan produk kopi Wilis serta menunjang kegiatan pariwisata di kawasan telaga Ngebel.

Kata kunci : Telaga Ngebel, Kopi Wilis, Wirausaha.

ANALISIS SITUASI

Indonesia terkenal sebagai salah satu penghasil kopi di dunia selain negara Brasil, Vietnam, dan Kolombia dengan varietas kopi yang banyak tumbuh di Indonesia meliputi jenis kopi arabika (*Coffea arabica L.*) dan kopi robusta (*Coffea canephora var. Robusta*) (Syakir & Surmaini, 2017). Berdasarkan Kementerian Pertanian RI (2014) produktivitas kopi di Indonesia pada tahun 2012 cukup rendah dengan rata-rata 745 kg/ha/tahun meskipun sektor ini telah memberikan lapangan kerja bagi 1,89 juta KK di seluruh Indonesia. Menurut data statistik, produksi kopi nasional pada tahun 2022 mencapai 774,96 ribu ton (BPS Republik Indonesia, 2023). Dari data ini, produksi kopi dari tahun 2021 hingga 2022 telah mengalami penurunan sebesar 1.43% yang diindikasikan akibat adanya alih fungsi lahan. Selain alih fungsi lahan, perubahan iklim juga menjadi salah satu ancaman bagi produksi kopi di Indonesia akibat meningkatnya kejadian iklim ekstrim (Syakir & Surmaini, 2017). Penurunan produksi kopi yang terjadi secara nasional ini tidak terjadi pada Kabupaten Ponorogo. Data statistik daerah (2022), menunjukkan terjadi peningkatan produksi kopi di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2021 sebesar 85% atau 663,76 ton dibandingkan produksi tahun 2020.

Kabupaten Ponorogo mempunyai beberapa lokasi wisata yang dapat menunjang agribisnis. Telaga Ngebel merupakan salah satu tempat destinasi wisata unggulan di Kabupaten Ponorogo yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan (Dwi Lestari & Mansur Azis, 2022; Fredian Nugroho et al., 2022; Imron, 2020; Parangu & Kholiq, 2020; Rahman & Prakoso, 2012). Karena hal ini, pemerintah setempat melakukan beberapa strategi dalam memprioritaskan pengembangannya dengan tujuan meningkatkan jumlah kunjungan wisata dan menguatkan perekonomian daerah (Sripambudi et al., 2020). Pengembangan obyek wisata telaga Ngebel untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal berpotensi dilakukan, salah satunya dengan agribisnis kopi yang memiliki daya tarik khas untuk dikembangkan (Sari & Yuwono, 2020). Pengembangan agribisnis kopi sebagai salah satu

daya tarik wisata ini sudah banyak dikembangkan di beberapa daerah di Indonesia, diantaranya kawasan gunung Galunggung (Jafaruddin et al., 2020), desa Babadan yang merupakan jalan alternatif menuju kawasan wisata Dieng (Fathoni, 2020), desa Kalibogor kabupaten Kendal (Yulianto et al., 2023), dan beberapa daerah lain. Agribisnis yang dikembangkan di daerah-daerah tersebut berupa wisata kebun kopi, aktivitas panen, penanganan pascapanen, dan konsumsi kopi.

Kopi dari wilayah Ngebel atau lereng gunung wilis cukup melimpah. kopi robusta dapat tumbuh dengan baik pada daerah dengan suhu tahunan rata-rata berkisar 25–32°C dengan curah hujan tahunan 1500 hingga 3000 mm/tahun (Djaenudin et al., 2011), sehingga di kawasan Ngebel, kopi dapat tumbuh dengan baik pada daerah tersebut, Kopi Hargo Kiloso dari desa Talun dan desa Pupus merupakan kopi yang tumbuh dengan baik dan termasuk komoditas unggulan yang ada di kawasan Ngebel (Rohmah et al., 2022). Pada saat ini, Kopi merupakan komoditas pertanian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Ibarat kopi telah menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat, karena minuman kopi telah menjadi bagian dari budaya silaturahmi dan kekeluargaan masyarakat. Dalam beberapa tahun belakangan budaya ngopi bareng telah menjadi bagian dari aktifitas kaum muda. Warung kopi atau di kalangan anak muda dikenal dengan *coffe shop* di kota maupun di desa selalu penuh dengan pengunjung kaum milenial. Di Area wisata Telaga Ngebel juga banyak lapak-lapak yang menyajikan minuman kopi panas bagi wisatawan. Sayangnya mereka lebih menonjolkan kopi pabrikan yang umumnya sudah tersedia dalam bentuk *sachet* atau dalam kemasan 3 in 1, sementara kopi lereng Gunung Wilis yang merupakan salah satu produk unggulan di wilayah Ngebel, masih kurang diperkenalkan kepada wisatawan. Di sinilah seharusnya kaum milenial di wilayah Ngebel dapat mengambil peran sebagai wirausahawan muda, selain untuk mengurangi angka pengangguran sekaligus juga berkesempatan untuk membranding produk kopi lereng Wilis kepada wisatawan.

Selain kopi, komoditas pertanian di wilayah Kecamatan Ngebel juga sangat potensial mengisi lapak-lapak pedagang di pinggiran telaga, jalan menuju telaga dan pasar di wilayah Ngebel. Komoditas pertanian di wilayah Ngebel antara lain buah durian, manggis, nangka, alpukat, pisang dan produk tanaman keras yang meliputi cengkeh, kopi, kelapa dan kluwak. Durian, manggis, nangka, pisang, alpukat, kopi, cengkeh dan kluwak merupakan komoditas unggulan di wilayah Ngebel yang selama ini banyak mendukung keberadaan wisata telaga (Efendi, 2017). Produk empon-empon juga termasuk komoditas pertanian yang menjanjikan bagi petani di desa Ngebel. Selama ini komoditas pertanian di wilayah Kecamatan Ngebel

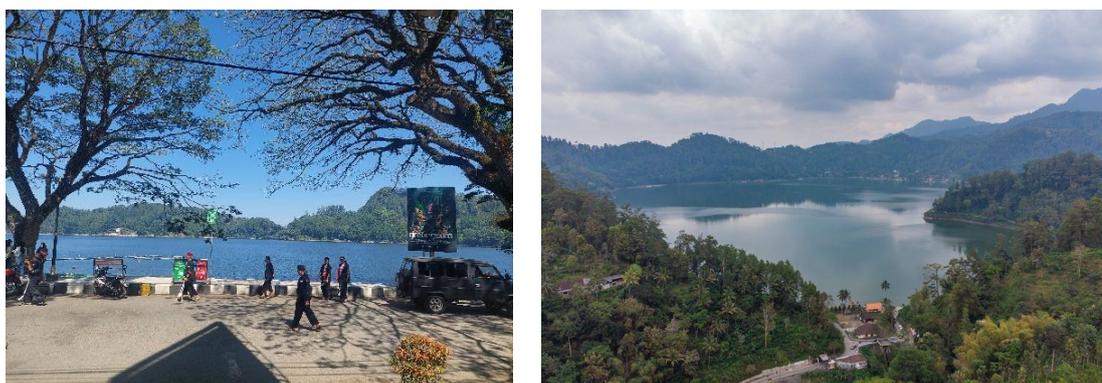
masih dipasarkan dalam bentuk produk dasar sehingga belum memberikan nilai tambah yang signifikan.

Berangkat dari beberapa permasalahan tersebut, tim dosen dari Universitas Brawijaya bermaksud melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui program pengmas Mahasiswa Membangun Desa (MMD) 1000 Desa Universitas Brawijaya tahun 2023. Kegiatan pengmas tersebut dimaksudkan untuk memberikan pendampingan dan terapan teknologi kepada para pemuda kreatif di desa Ngebel dan desa sekitarnya untuk menjadi motor penggerak bagi munculnya wirausahawan muda dalam membangun usaha berbasis komoditas lokal khususnya produk kopi wilis sehingga menjadi salah satu produk unggulan dalam mendukung pengembangan wisata telaga Ngebel.

SOLUSI DAN TARGET

Data statistik (2022) menunjukkan sebanyak 68,70% penduduk Kabupaten Ponorogo berada pada usia produktif dengan tingkat pengangguran terbuka sebanyak 4,38%. Penduduk usia produktif di Kecamatan Ngebel ada sebanyak 14.782 jiwa (BPS Kabupaten Ponorogo, 2023). Menurut Palupi & Sitaviana (2022) dan Fredian Nugroho et al., (2022) pengembangan pariwisata dengan membangkitkan ekonomi kreatif akan membawa manfaat masyarakat bagi warga sekitar dan menjadi salah satu daya tarik wisata. Untuk meningkatkan kegiatan pendukung pariwisata di danau Ngebel, beberapa solusi dibuat dalam kegiatan ini. Sebagai solusi bagi permasalahan yang ada adalah pertama dengan memberikan wawasan dan pengetahuan kewirausahaan kepada para pemuda di wilayah Kecamatan Ngebel untuk menekuni bidang wirausaha dalam mendukung pengembangan wisata Telaga Ngebel sekaligus mengurangi angka pengangguran. Kegiatan penyuluhan kewirausahaan seperti ini mendorong para calon wirausahawan menjadi pribadi yang mandiri melalui usaha yang produktif (Armalinda, 2020). Kedua membranding potensi Kopi lereng Wilis (kopi Hargo Kiloso) dari Kawasan Ngebel melalui inovasi pemuda kreatif dan dipadukan dengan komoditas lain sehingga menjadi produk olahan yang lebih menarik dan dikenal oleh wisatawan. Ketiga membangun lapak Coffe Milenial yang menyajikan minuman kopi wilis aneka rasa yang dikelola pemuda dengan tampilan kekinian untuk menggaet para wisatawan muda yang berwisata ke Telaga Ngebel. Selain ketiga solusi sebelumnya, juga untuk mendukung produk kopi aneka rasa dirasa perlu untuk dibuatkan alat roasting yang dilengkapi alat pengukus kering otomatis yang akan didesain dan dibuat oleh tim Pengmas KKN MMD.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Ngebel, tepatnya di area kawasan danau Ngebel pada bulan Juni hingga November 2023. Kecamatan Ngebel merupakan salah satu dari 21 Kecamatan yang berada di Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Secara geografis telaga Ngebel terletak di desa Ngebel yang merupakan salah satu desa di lereng Gunung Wilis di wilayah Kabupaten Ponorogo yang berjarak 30 km dari pusat kota Ponorogo. Kondisi alam Desa Ngebel berada di kawasan lereng Gunung Wilis dengan iklim yang sejuk dan cenderung dingin untuk wilayah Ponorogo dengan suhu antara 20-26° C (Imron, 2020). Secara geografis desa Ngebel berada di lereng gunung wilis sebelah barat daya, berada pada posisi 7°31'0" Lintang Selatan dan 111°54'0" Bujur Timur. Topografi desa berada pada daratan tinggi yaitu sekitar 700 mdpl dengan curah hujan tahunan di desa Ngebel mencapai 1.907-4.593 mm/tahun mm (Munawaroh et al., 2021). Telaga yang berada di ketinggian dengan udara yang sejuk didukung oleh pemandangan alam yang eksotik menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk berkunjung menikmati keindahan telaga. Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo secara periodik mengadakan even hiburan dan pentas seni di area wisata Telaga Ngebel untuk memanjakan para wisatawan dan juga fasilitas gasebo, lokasi spot foto, tugu telaga Ngebel, dan patung baru Klintang sebagai penunjang pariwisata (Sripambudi et al., 2020). Di sekitaran telaga ini pula sebagian masyarakat desa Ngebel menggantungkan hidupnya pada aktifitas wirausaha dengan membangun lapak-lapak dan warung makanan, permainan air, home stay sampai usaha perhotelan.



Gambar 1. Kawasan Wisata Danau Ngebel Sebagai Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Indikator keberhasilan kegiatan dan target capaian dari kegiatan Pengmas MMD 1000 Desa di Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo tahun 2023 ini adalah meningkatnya pengetahuan dan minat pemuda desa Ngebel untuk menekuni bidang wirausaha dalam rangka mendukung pengembangan wisata Telaga Ngebel dan mengurangi pengangguran, dibuatnya prototipe roasting kopi aneka rasa yang di desain dan dibuat oleh tim Pengmas MMD dan digunakan oleh pemuda Ngebel dalam memproduksi kopi wilis aneka rasa. Serta

beroperasinya *coffe* milenial di kawasan wisata telaga yang dikelola oleh pemuda kreatif desa Ngebel.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas kegiatan pelatihan berwirausaha, penerapan teknologi tepat guna berupa pembuatan mesin roasting kopi, serta pendampingan wirausaha *café* milenial di kawasan danau Ngebel sebagai tempat pariwisata. Aktivitas kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan minat wirausaha di kalangan pemuda serta untuk membranding kopi Wilis menjadi salah satu jenis kopi yang bisa dikembangkan potensinya. Metode yang digunakan dalam membantu desa mitra dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta menyelesaikan persoalan yang ada dengan melakukan *kaji tindak* melalui beberapa tahap kegiatan sebagai berikut: Tahap persiapan, meliputi kegiatan : 1) Koordinasi tim pelaksana Pengmas Program MMD 1000 Desa dengan Pemerintah Desa Ngebel sebagai mitra kegiatan dalam rangka membahas program kegiatan bersama, dan 2) Pembagian tugas dalam rangka membangun kolaborasi dan sinergi kegiatan antara tim pelaksana Pengmas Program MMD, Pemerintah kecamatan dan Desa Ngebel dan Karangtaruna Desa Ngebel.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan kegiatan meliputi: 1) Mengadakan kegiatan pelatihan dan peningkatan kapasitas karangtaruna desa Ngebel tentang kewirausahaan dan peluangnya untuk mendukung pengembangan wisata telaga Ngebel, 2) Membuat alat roasting kopi aneka rasa yang didesain dan dibuat oleh tim pengmas MMD untuk diperbantukan kepada calon wirausahawan muda desa Ngebel, 3) Membangun lapak *Coffe Milenial* di lokasi wisata yang akan menjadi tempat usaha bagi pemuda desa Ngebel. Kafe Milenial tersebut diharapkan menjadi tempat memasarkan dan membranding produk kopi Wilis dan menjadi salah satu tempat yang menarik bagi wisatawan muda, 4) Kedepan Kafe Milenial juga dapat dikembangkan untuk memasarkan produk-produk olahan hasil pertanian dan peternakan dari wilayah Ngebel dan sekitarnya.

HASIL DAN LUARAN

Koordinasi kegiatan dilaksanakan secara baik dengan pemerintah kecamatan Ngebel dan desa Ngebel serta pemerintah desa disekitarnya di kawasan danau Ngebel untuk mengsinergikan kegiatan yang dilakukan agar dapat memberi dampak positif bagi peningkatan ekonomi kreatif di kawasan tersebut. Untuk memberikan kesepahaman antara

UB dan pemerintah daerah di desa Ngebel dibuatlah MoA terkait kegiatan ini. Dalam koordinasi ini juga disepakati peran masing-masing pihak yang terlibat meliputi pemerintah desa dan kecamatan, karang taruna, serta tim pelaksana Pengmas yang meliputi tim dosen dan mahasiswa.

Sebagai salah satu daya peningkatan daya tarik wisata di danau Ngebel, dilaksanakan pelatihan untuk mendorong minat berwirausaha di lingkungan pemuda di wilayah Ngebel dilaksanakan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat pemuda di wilayah Ngebel untuk menekuni bidang wirausaha dalam rangka mendukung pengembangan wisata Telaga Ngebel dan mengurangi pengangguran. Sasaran yang dituju dari kegiatan ini adalah pemuda di kecamatan Ngebel terutama di desa sekeliling danau Ngebel terutama pemuda desa Ngebel dan desa sekitarnya. Hasil yang didapat dari kegiatan ini untuk selanjutnya diaplikasikan dalam pembuatan wirausaha café dengan didirikannya kafe milenial yang beada di lokasi strategis di kawasan danau Ngebel yang bekerjasama dengan Pemerintah Desa dan dijalankan oleh pemuda di kawasan kecamatan Ngebel. Untuk meningkatkan hasil wirausaha kopi ini, juga diberikan pendampingan oleh tim dari UB dan juga dari praktisi bisnis kopi di daerah kabupaten Ponorogo. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan wirausaha ini akan dapat terus berjalan dan berkembang, serta adanya transfer pengetahuan dalam pengelolaan dan pengembangan dalam berwirausaha.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan yang diikuti oleh pemuda setempat dan mahasiswa dengan menghadirkan praktisi wirausaha kafe di Ponorogo

Sebagai penunjang bagi kegiatan wirausaha pembuatan lapak kafe milenial, tim pengmas MMD telah mendesain dan membuat alat roasting kopi aneka rasa sebagai penerapan teknologi tepat guna yang dapat digunakan oleh pemuda calon wirausahawan sebagai penunjang kegiatan dalam berwirausaha café dan produksi kopi yang berbahan kopi Wilis dalam usahanya memulai dan mengembangkan wirausaha cafe. Alat ini didesain dan dibuat untuk dapat memproduksi kopi yang utamanya berbahan dasar kopi Wilis sebagai

branding bagi lapak kafe dan wilayah daerah wisata danau Ngebel, selain juga untuk nantinya dipasarkan ke daerah-daerah lain.



Gambar 3. Pembuatan alat roasting kopi dan penyerahan kepada Pemerintah Desa Ngebel untuk digunakan di kafe milenial di kawasan danau Ngebel

Saat ini kafe milenial yang dikelola oleh Pemerintah Desa Ngebel dan pemuda telah beroperasi bertempat di kawasan danau Ngebel. Kafe ini selain digunakan sebagai media branding bagi kopi Wilis, kopi asli yang tumbuh di daerah Ngebel dan sebagian wilayah di kabupaten Ponorogo, juga sebagai daya tarik bagi wisatawan yang datang ke Telaga Ngebel. Keunikan kopi Wilis yang tidak terdapat di tempat lainnya, diharapkan ke depannya menjadi salah satu penunjang bagi pengembangan pariwisata danau Ngebel yang ada di kecamatan Ngebel.



Gambar 4. Kafe milenial di kawasan danau Ngebel

Dari hasil pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini didapat luaran yang menunjukkan tercapainya beberapa indikator yang menjadi target dari kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam berwirausaha, pengetahuan dan minat pemuda untuk menekuni wirausaha menjadi meningkat yang menjadi pendukung dalam pengembangan wisata di danau Ngebel. Wirausaha ini difasilitasi oleh tim Pengmas dan pemerintah desa dan kecamatan, dan juga disupport oleh alat roasting kopi yang nantinya akan memproduksi kopi wilis sebagai branding bagi kafe yang telah didirikan. Dengan adanya pendampingan terhadap

kegiatan wirausaha kafe yang tidak hanya menjual kopi tapi juga memproduksi kopi lokal gunung Wilis yang banyak ditanam oleh penduduk, kegiatan ini mengalami progress yang baik dan memberi dampak bagi perekonomian warga sekitar dan pariwisata di danau Ngebel.

SIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan di kecamatan Ngebel ini merupakan aplikasi penerapan keilmuan dalam menumbuhkan semangat wirausaha dalam memulai dan mengembangkan usaha produktif. Kegiatan ini juga membantu untuk memperkenalkan salah satu jenis kopi yang ada di kawasan kecamatan Ngebel serta danau Ngebel sebagai salah satu destinasi wisata yang patut untuk dikembangkan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para pemuda di kecamatan Ngebel memiliki wadah untuk mengembangkan kemampuan diri di bidang wirausaha, dan memperoleh manfaat secara finansial. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk memberikan kontribusi kepada Pemerintah Desa Ngebel sebagai pengelola untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini juga membantu para pemuda untuk menjadi sosok yang mandiri di masa depan dengan meningkatkan income melalui kegiatan kewirausahaan dengan usaha yang produktif, sehingga tingkat pengangguran di desa di kecamatan Ngebel akan bisa berkurang. Sebagai langkah ke depan dari kegiatan ini adalah berupa meningkatkan branding terhadap kopi Wilis melalui beberapa kemasan *roast bean* dan bubuk yang akan dipadukan dengan aneka rasa dari berbagai komoditas lokal. Untuk dapat lebih mengembangkan usaha ini, kolaborasi dengan BUMDes juga akan diperkuat selain juga pengenalan lebih luas produk ini melalui internet online dan pameran produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Brawijaya untuk dana hibah Pengabdian Masyarakat Strategis 1000 Desa (LPPM-UB No. 899.39/UN10.C20/2023) yang telah diberikan untuk terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Armalinda, A. (2020). Penyuluhan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dan Memulai Usaha Produktif Pada Masyarakat Desa Bandung Agung Kecamatan Pagar Gunung Kabupaten Lahat. *Suluh Abdi*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.32502/sa.v2i1.2725>
- BPS Kabupaten Ponorogo. (2022). *Statistik Daerah Kabupaten Ponorogo 2022* (BPS Kabupaten Ponorogo (ed.)). Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo.

- BPS Kabupaten Ponorogo. (2023). *Kecamatan Ngebel dalam Angka 2022*. BPS Kabupaten Ponorogo.
- BPS Republik Indonesia. (2023). *Statistik Kopi Indonesia Indonesian Coffee Statistics 2022* (Sub Direktorat Statistik Tanaman Perkebunan (ed.); Vol. 7). Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Djaenudin, D., Marwan, H., Subagio, H., & A, H. (2011). *Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan untuk Komoditas Pertanian* (Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian (ed.)). Badan Litbang Pertanian.
- Dwi Lestari, & Mansur Azis. (2022). Analisis Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park.” *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2(2), 245–258. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v2i2.948>
- Efendi, M. H. (2017). Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Unggulan Tanaman Hortikultura Buah-Buahan Di Kecamatan Ngebel, Ponorogo. In *Tugas Akhir*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. <https://repository.its.ac.id/43766/>
- Fathoni, I. (2020). Analisis Daya Tarik Budidaya dan Pengolahan Kopi untuk Pengembangan Agrowisata di Desa Babadan Banjarnegara. *Jurnal Kawistara*, 10(3), 310. <https://doi.org/10.22146/kawistara.42975>
- Fredian Nugroho, I., Pramudita, D., & Ekayani, M. (2022). Dampak Ekonomi dan Pengembangan Wisata Telaga Ngebel, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo. *Indonesian Journal of Agriculture Resource and Environmental Economics*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.29244/ijaree.v1i1.41547>
- Imron, M. (2020). Analisis Swot Pengembangan Kawasan Wisata Telaga Ngebel Di Kabupaten Ponorogo. *JURNAL EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(1), 8–17. <https://doi.org/10.33319/jeko.v9i1.48>
- Jafaruddin, N., Noor, T. I., & Karyati, T. (2020). pengembangan agrowisata kopi berbasis masyarakat (cbt) di kawasan gunung Galunggung. *Mimbar Agribisnis*, 6(2), 996–1005. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v6i2.3652>
- Munawaroh, A., Fitriana, C., Hasan, D. A., Listiana, D. A., Zulfa, E. F., Mustafid, F. Z. Al, Karomah, L. R., & Faizah, U. N. (2021). Profil Telaga Ngebel Sebagai Potensi Kawasan Ekowisata. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar (PISCES)*, 1, 314–319. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces/article/view/209>
- Palupi, D. A., & Sitaviana, S. (2022). Optimalisasi Pariwisata Telaga Ngebel Ponorogo melalui Ekonomi Kreatif Pasca Pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 4(1), 53–65. <https://doi.org/10.21632/jpmi.4.1.53-65>
- Parangu, K. A., & Kholiq, A. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Pengemasan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Ngebel Ponorogo. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(2), 407–423. <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i2.1836>
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. (2014). *Pedoman Teknis Pembangunan Kebun Induk*

Dan Kebun Entres Kopi Arabika Dan Kopi Robusta (Issue NOMOR 128/Permentan/OT.140/11/2014/).

- Rahman, N., & Prakoso, H. B. S. E. (2012). Perspektif Stakeholders Terhadap Potensi Obyek Dan Daya Tarik Wisata (Odtw) Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Bumi Indonesia, 1*(1). <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/53>
- Rohmah, D. U. M., Rahmawan, A., & Fuad, M. (2022). Identification of Ponorogo Coffee Agro-industry Supply Chain. *Proceedings of the 6th International Conference of Food, Agriculture, and Natural Resource (IC-FANRES 2021), 16, 233–237.* <https://doi.org/10.2991/absr.k.220101.031>
- Sari, M. D., & Yuwono, A. (2020). Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Untuk Mendukung Wisata Telaga Ngebel Ponorogo. *JURNAL AGRI-TEK : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Eksakta, 21*(2), 68–71. <https://doi.org/10.33319/agtek.v21i2.64>
- Sripambudi, G. I., Hilman, Y. A., & Triono, B. (2020). Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Infrastruktur Objek Wisata Telaga Ngebel di Kabupaten Ponorogo. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 3*(1), 38–50. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v3i1.421>
- Syakir, M., & Surmaini, E. (2017). Perubahan Iklim Dalam Konteks Sistem Produksi Dan Pengembangan Kopi Di Indonesia / Climate Change in the Contex of Production System and Coffee Development in Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian, 36*(2), 77. <https://doi.org/10.21082/jp3.v36n2.2017.p77-90>
- Yulianto, Y., Safari, T., & Nurcahyo, R. J. (2023). Potensi Agrowisata Kopi Sebagai Daya Tarik Wisata Ekonomi Kreatif Desa Kalibogor Kendal. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya, 14*(2), 151–160. <https://doi.org/10.31294/khi.v14i2.17093>